

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1) Pengertian Menyimak

Menyimak hakekatnya menangkap, memahami, menginterpretasi dan mengapresiasi pesan, baik yang tersurat maupun tersirat, yang disampaikan secara lisan. Menyimak dilakukan dengan sadar dan memperoleh hasil yang relative sempurna. menyimak bukan kegiatan sekedar menangkap bunyi-bunyi Bahasa melainkan kegiatan mental rohani. Menyimak adalah proses mendengarkan dengan seksama untuk memahami informasi yang disampaikan baik melalui lisan maupun tulisan. Melalui kegiatan menyimak, siswa dapat memperoleh informasi atau pengetahuan yang disimaknya.

2) Tujuan Menyimak

Tujuan pembelajaran menyimak adalah untuk memperoleh informasi ,memahami makna,dan menangkap pesan yang disampaikan pembicara.

a) Menyimak untuk mendapatkan fakta

Untuk mendapatkan fakta, seseorang dapat melakukan berbagai cara. Salah satu cara ialah dengan menyimak. Sarana yang digunakan melalui radio, televisi, pertemuan ilmiah dan ceramah.

b) Menyimak untuk menganalisis fakta

Yang dimaksud menganalisis fakta ialah menguraikan fakta atas unsur-unsur untuk pemahaman secara menyeluruh. Tujuan utama menganalisis fakta ialah untuk memahami fakta dari segi yang paling kecil.

c) Menyimak untuk mengevaluasi fakta

Evaluasi fakta dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan, misalnya bernilaiakan fakta-fakta itu? Sahihkan fakta-fakta? Adakah relevansi fakta-fakta tersebut dengan pengetahuan dan pengalaman menyimak?

d) Menyimak untuk mendapatkan inspirasi

Istilah inspiratif sering digunakan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan menyimak. Inspirasi biasanya dapat diperoleh melalui kegiatan menyimak ceramah, televisi, pertemuan-pertemuan ilmiah, kegiatan *NHT (Numbered Heads Together)*.

3) Jenis Menyimak

Menyimak ada dua yaitu (1) menyimak ekstensif dan (2) menyimak intensif. Menyimak ekstensif lebih banyak dilakukan oleh masyarakat secara umum. Menyimak intensif lebih menekankan kemampuan memahami bahan simakan.

a) Menyimak Ektensif

Menyimak ektensif adalah proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti : mendengarkan

siaran radio, siaran televisi, percakapan orang dipasar, kotbah di masjid, pengumuman distasiun kereta api. Ada beberapa jenis kegiatan menyimak ekstensif, antara lain : (a) menyimak social, (b) menyimak sekunder, (c) menyimak estetika dan (d) menyimak pasif.

b) Menyimak Intensif

Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Hal yang berkaitan dengan menyimak intensif adalah (a) menyimak intensif pada dasarnya menyimak pemahaman, (b) menyimak intensif memerlukan tingkat konsentrasi piker dan perasaan yang tinggi, (c) menyimak intensif pada intinya memahami bahasa formal, dan (d) menyimak intensif sangat memerlukan reproduksi materi yang disimak.

4) Unsur-unsur Menyimak

Unsur-unsur dasar menyimak adalah

(1) pembicara (2) penyimak, (3) bahan simakan, dan (4) Bahasa lisan yang digunakan.

5) Menyimak dalam berbagai peristiwa komunikasi

Pelatihan menyimak dalam berbagai peristiwa komunikasi. Berbagai peristiwa komunikasi tersebut yaitu (1) menyimak cerita, (2) menyimak berita, (3) menyimak dialog

a) Tujuan Pembelajaran Menyimak di Sekolah Dasar

Kurikulum 2006 bahasa Indonesia menyebutkan bahwa standart kompetensi bahan kajian kemampuan menyimak untuk siswa sekolah dasar adalah mendengarkan, memahami dan memberikan tanggapan terhadap gagasan, pendapat, kritikan dan perasaan orang lain dalam berbahasa bentuk wacana lisan. Sedangkan standart kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kemampuan menyimak siswa sekolah dasar adalah berdaya tahan dalam berkonsentrasi mendengarkan sampai dengan tiga puluh menit, dan mampu menyerap gagasan pokok dan perasaan dari cerita, berita, petunjuk, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat. Hal mendasar berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan menyimak tersebut, meliputi (1) kemampuan mendengar dan memahami, (2) kemampuan menyerap dan menanggapi, (3) kemampuan membedakan gagasan, pendapat, kritikan, dan perasaan, (4) kemampuan berkonsentrasi pada tuturan lisan, dan (5) kemampuan mengidentifikasi cerita, berita, petunjuk, pengumuman, dan perintah lisan. Menurut Pupuh Fathurrohman (2007 : 13) dalam proses belajar mengajar secara garis besar mengemukakan bahwa tujuan dalam Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif.

Standar kompetensi keterampilan menyimak sekolah dasar ialah siswa mampu mendengar dan memahami ragam wacana lisan dan mendengarkan pengumuman serta pembaca pantun. Standart ini

diuraikan dalam kompetensi dasar yakni (1) mendengarkan penjelasan tentang petunjuk, (2) mendengarkan cerita pengalaman dan (3) mendengarkan pengumuman. Hasil belajar pada masing-masing kompetensi dasar ini yaitu (1) menjelaskan petunjuk denah, (2) mendengarkan cerita pengalaman teman dan memberikan tanggapan, dan (3) menyimpulkan isi pengumuman. Selanjutnya perencanaan masing-masing hasil belajar tersebut dapat diukur melalui indikator-indikator berikut

- 1) Mengikuti petunjuk denah untuk menemukan suatu tempat
- 2) Mencatat isi petunjuk atau membuat sketsa petunjuk (yang didengarkan)
- 3) Menjelaskan Kembali isi petunjuk (untuk mengecek kebenaran)
- 4) Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan cerita yang didengarkan
- 5) Mengutarakan Kembali isi cerita
- 6) Menyampaikan cerita yang isisnya mirip cerita yang lain
- 7) Menuliskan isi cerita
- 8) Mencatat pokok-pokok pengumuman
- 9) Menuliskan isi pengumuman kedalam bebrapa kalimat
- 10) Menyampaikan isi pengumuman dengan tepat kepada orang lain

b) Prinsip-prinsip Pembelajaran Menyimak

Mendengarkan atau menyimak merupakan satu keterampilan awal dan dasar dari proses pembelajaran Bahasa. Mendengarkan atau menyimak adalah kemampuan yang wajar dan manusiawi. Oleh karena

keterampilan mendengar merupakan keterampilan awal dan dasar, maka dalam pembelajaran keterampilan mendengarkan perlu mendapatkan pembelajaran yang terarah.

Ada empat tingkatan kegiatan menyimak, yaitu (1) tahap identifikasi dan seleksi tanpa pengingatan/retensi, (2) tahap identifikasi dan seleksi terpimpin dengan ingatan jangka pendek, dan (3) tahap identifikasi, seleksi, dan pengingatan yang tahan lama. Selanjutnya beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menyimak, yaitu (1) mendengarkan merupakan kemampuan mengidentifikasikan bunyi, kata frasa, dan kalimat Bahasa yang diujarkan, dan kemampuan membedakan satu bunyi dengan bunyi yang lain, satu kata dengan kata yang lain, (2) mendengarkan merupakan kemampuan memahami pesan dan informasi yang disampaikan dengan meninggalkan hal-hal yang tidak relevan atau mubazir dalam pendengaran, (3) mendengarkan berarti menyeleksi mana yang penting dan mana yang tidak penting, dan yang paling utama adalah menyeleksi mana yang bermakna dan mana yang tidak bermakna, (4) mendengarkan berhubungan erat atau menyatu dengan mengingat dan mempertahankan ingatan (jangka pendek dan jangka Panjang), dan (5) mendengarkan memerlukan penahapan atau tahap-tahap sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi, membedakan komponen-komponen kebahasaan yang bermakna dalam ujaran.

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran menyimak, yaitu (1) keluasan bahan ajar (2) keterbatasan waktu, (3) perbedaan karakteristik siswa, dan (4) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Bahan ajar dapat diambil dari berbagai sumber, misalnya ceramah, khutbah, percakapan sehari-hari, pidato, rekaman, siaran radio dan televisi. Pemilihan bahan ajar hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Oleh karena jumlah pembelajaran termasuk menyimak telah diatur dalam kurikulum, guru dituntut agar dapat menyelesaikan waktu yang tersedia dengan bahan yang diajarkan.

Perbedaan karakteristik pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain minat, bakat, intelegensi, dan sikapnya. Hal itu merupakan pertimbangan khusus bagi guru untuk memilih bahan simakan yang selaras dengan bakat, minat, dan sikap pembelajaran. Pembelajaran menyimak juga perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan dengan seksama beberapa factor, yaitu (a) menarik, (b) selaras, dan (c) autentik. Salah satu pertimbangan utama untuk bahan ajar dalam pembelajaran menyimak yang menarik akan mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari siswa.

c) Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam pembelajaran dalam tutorial. Oleh

karena itu pemilihan berbagai metode , strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran merupakan hal yang paling utama. Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Wardhani, 2005) “model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran”. Mills (dalam Agus Suprijono, 2009:45) berpendapat bahwa “ model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem”. Menurut Agus Suprijono (2009: 46), “model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas”. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2009: 46) “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan- tujuan pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran atau merancang aktivitas belajar mengajar secara sistematis.

d. Model Pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)*

Pada uraian ini akan diuraikan tentang (1) Pengertian model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* dan (2) Langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* (3) kelebihan model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)*.

- 1) Model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* adalah suatu cara dalam proses pembelajaran menyimak yang mana siswa dikelompokkan dengan di beri nomor dan setiap nomor mendapat tugas berbeda. Misalnya : siswa nomor satu bertugas mencatat soal. Siswa nomor dua mengerjakan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil soal.
- 2) Langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* antara lain:
 - a. Siswa dibagi dalam kelompok 3-4 siswa, setiap kelompok mendapat nomor
 - b. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai
 - c. Guru menyuruh siswa kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh bergabung dengan beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dengan kesempatan ini siswa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.

d. Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.

e. Kesimpulan/refleksi

3) Kelebihan Model Pembelajaran *NHT* (*Numbered Heads Together*)

antara lain sebagai berikut :

a. Mampu meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penjelasan teman.

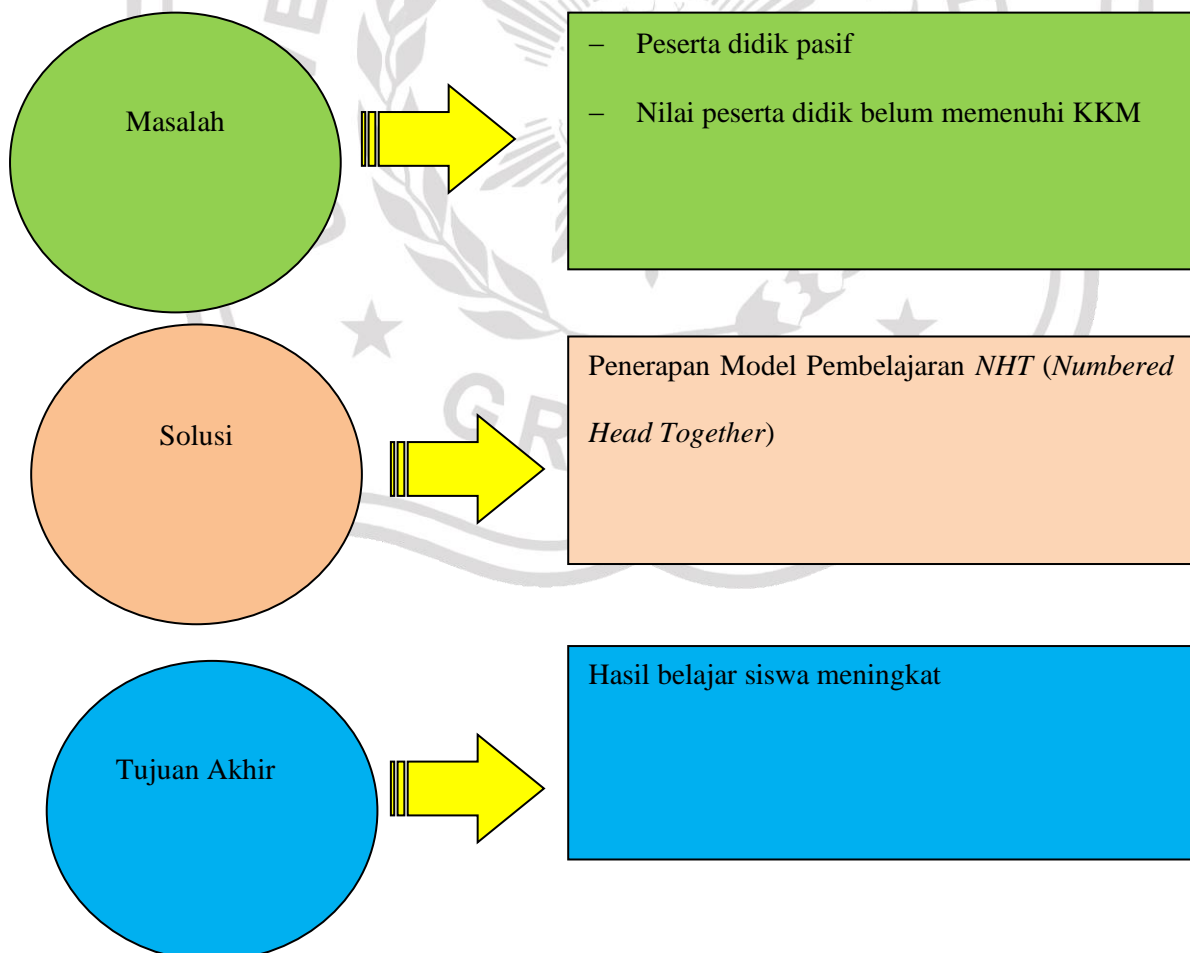
b. Meningkatkan prestasi belajar.

c. Melatih tanggung jawab peserta didik.

d. Meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara didepan kelas.

e. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama.

B. Kerangka Berpikir



Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu strategi yang melibatkan interaksi siswa karena pembelajaran didasarkan atas kerja sama kelompok dimana masing-masing individu memiliki tanggungjawab yang sama dalam mencapai tujuan kelompok. Langkah-langkah pelaksanaan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* yaitu penomoran, penugasan, diskusi kelompok, dan guru menyebutkan salah satu nomor anggota kelompok.

Penerapannya yaitu membagi siswa dalam kelompok yang terdiri 3 – 4 siswa dan setiap kelompoknya mempunyai tingkat kemampuan yang beragam. Kemudian setiap anggota kelompok diberikan tanggungjawab dan diberi kebebasan dalam mengeluarkan pendapat tanpa merasa takut salah. Oleh karena itu, tidak tampak lagi mana siswa yang unggul karena semuanya berbaur dalam satu kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadap kelompoknya tersebut. Dengan demikian, diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* akan lebih meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, bekerja sama dengan teman secara efektif, dan berinteraksi dengan guru sehingga kelas akan menjadi kondusif.